



ANALISIS PENDAPATAN DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA NELAYAN TRADISIONAL DI KECAMATAN TELUK NIBUNG KOTA TANJUNG BALAI

MIZWAR RIZALDI AZHAR¹, MITRA MUSIKA LUBIS², FADLY ABDINA³

¹Universitas Medan Area

E-mail : mizwarrizaldi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan rumah tangga nelayan, besarnya pengeluaran rumah tangga nelayan, pengaruh umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman melaut, hasil tangkapan dan harga ikan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga nelayan dan pengaruh umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman melaut, hasil tangkapan dan harga ikan terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, penelitian ini ditentukan secara sengaja (*Purposive*) di Kecamatan Teluk Nibung. Penelitian ini dilakukan pada bulan September - Oktober 2020. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 37 responden. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan bersih nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai adalah sebesar Rp. 3,321,298,67/bulan. Total pengeluaran rumah tangga nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai sebesar Rp. 2.753.567,57/bulan. Pengeluaran rumah tangga nelayan dialokasikan terhadap pengeluaran pangan sebesar Rp. 1.565.189,19 / bulan (56,84 %) dan non pangan sebesar sebesar Rp. 1.188.378,38 /bulan (43,16 %). Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rumah tangga nelayan untuk pangan lebih tinggi dibandingkan dengan non pangan. Variabel umur, tingkat pendidikan dan harga ikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, sedangkan variabel jumlah tanggungan, pengalaman melaut dan hasil tangkapan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai. Variabel umur berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, sedangkan variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman melaut, hasil tangkapan dan harga ikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengeluaran rumah tangga nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai.

Kata kunci : pendapatan, pengeluaran rumah tangga dan nelayan tradisional

Pendahuluan

Sumber daya perikanan dan kelautan di Provinsi Sumatera Utara mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis bagi pembangunan provinsi

Sumatera Utara, baik dari aspek ekonomi, sosial, keamanan dan ekologi. Potensi Kelautan dan Perikanan Sumatera Utara terdiri dari Potensi Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya, dimana Potensi

Perikanan Tangkap terdiri Potensi Selat Malaka sebesar 276.030 ton/tahun dan Potensi di Samudera Hindia sebesar 1.076.960 ton/tahun. Sedangkan Produksi Perikanan Budidaya terdiri Budidaya tambak 20.000 Ha dan Budidaya Laut 100.000 Ha, Budidaya air tawar 81.372,84 Ha dan perairan umum 155.797 Ha, kawasan Pesisir Sumatera Utara mempunyai Panjang Pantai 1300 Km yang terdiri dari Panjang Pantai Timur 545 km, Panjang Pantai Barat 375 Km dan Kepulauan Nias dan Pulau-Pulau Baru Sepanjang 350 Km (DKP Sumut, 2018).

Provinsi Sumatera Utara memiliki potensi ekonomi perikanan yang cukup besar. Namun demikian kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara relatif kecil, bahkan dalam periode 2016 – 2020 terus mengalami penurunan. Data BPS (2021) menunjukkan kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara tahun 2016 sebesar 21,56 %, pada tahun 2017 sebesar 21,37 %, pada tahun 2018 sebesar 20,93 %, pada tahun 2019 sebesar 20,54 % dan pada tahun 2020 sebesar 21,34 %. Pada tahun 2016 kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara mencapai 2,16 %.

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang memiliki berbagai jenis hasil ikan laut, salah satu daerah penghasil ikan laut adalah Kota Tanjung Balai. Kota Tanjung Balai berada di pesisir pantai timur Sumatera Utara yang bertepi sungai Asahan yang langsung bermuara ke Selat Malaka, maka tak heran Kota Tanjung Balai memiliki hasil kekayaan ikan laut yang beragam dan menjadi salah satu daerah sentra produksi ikan laut di Sumatera Utara dikarenakan daerahnya yang strategis.

Kecamatan Teluk Nibung merupakan salah satu kecamatan di Kota Tanjung Balai. Sebagai wilayah pesisir Kecamatan Teluk Nibung memiliki ketersediaan bahan baku ikan segar dari berbagai jenis dan ukuran, baik yang bernilai ekonomis maupun non ekonomis sangat melimpah di Kecamatan Teluk

Nibung, sehingga ada banyak potensi kekayaan laut yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan penduduk.

Hasil produksi nelayan yang dipengaruhi oleh faktor musim dan penggunaan teknologi yang sederhana akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh nelayan. Pendapatan yang diperoleh akan dialokasikan untuk mencukupi segala kebutuhan primer maupun sekundernya baik konsumsi pangan maupun non pangan (Rachman, *et al*, 2006). Namun dengan terbatasnya pendapatan yang diperoleh, maka tidak menutup kemungkinan pemenuhan kebutuhan pangan dan non pangan pun dalam rumah tangganya pun akan mengalami kendala. Pada saat musim paceklik, dimana hasil produksi sangat minim maka pendapatan yang akan diperoleh sangat kecil maka nelayan dalam hal ini berpeluang untuk miskin (Karubaba, *et al*, 2001). Keadaan tersebut juga didukung jika dalam rumah tangganya, sumber pendapatan hanya bertumpu pada pendapatan satu anggota keluarga. Sehingga dapat dikatakan bahwa minimnya kontribusi anggota keluarga untuk mencari tambahan pendapatan dalam rumah tangga nelayan dapat menambah peluang kemiskinan nelayan (Saliem, *et al*, 2005).

Tingkat pendapatan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya atau yang biasa disebut dengan produksi hasil tangkapan. Banyaknya tangkapan secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diterima hingga nelayan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan-kebutuhan hidupnya tersedia dan mudah dijangkau setiap penduduk sehingga pada gilirannya penduduk yang miskin semakin sedikit jumlahnya.

Tingkat pendapatan nelayan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Fadilah dkk., (2014), faktor harga ikan memiliki pengaruh paling dominan bila dibandingkan dengan modal kerja, jam kerja melaut, dan teknologi. Sebagaimana diketahui bahwa jenis ikan yang biasa

diperoleh nelayan, seperti ikan gulama dan tamban memiliki harga yang lebih rendah dibandingkan dengan jenis ikan lain seperti tongkol, bawal, dan gembung yang biasa didapat oleh nelayan kapal motor besar. Harga ikan yang rendah dan produksi yang terbatas menyebabkan pendapatan nelayan tradisional dibandingkan dengan kapal motor besar yang jumlah produksinya lebih besar.

Pendapatan rumah tangga adalah jumlah semua hasil perolehan yang didapat oleh anggota keluarga dalam bentuk uang sebagai hasil pekerjaannya. Pendapatan rumah tangga mempunyai peran yang penting dalam menentukan daya beli terhadap pangan dan fasilitas lain antara lain sandang, pendidikan, perumahan dan kesehatan. Pendapatan rumah tangga akan berhubungan dengan tingkat pemenuhan kebutuhan dasar nelayan buruh karena pendapatan yang rendah akan memberikan efek terhadap rendahnya daya beli suatu rumah tangga.

Salah satu wilayah di Kota Tanjung Balai yang banyak didiami nelayan adalah Kecamatan Teluk Nibung. Nelayan tradisional di Kecamatan Teluk Nibung merupakan nelayan tradisional dengan peralatan yang terbatas dan sederhana, sehingga mengandalkan keterampilan, insting dan pengalaman untuk melaut, tidak tahu dengan pasti dimana kantong-kantong ikan, selain itu rata-rata nelayan hanya memiliki perahu di bawah 5 GT dengan kapasitas mesin diesel kecil yaitu 10-16 PK, artinya dengan perahu yang demikian kemampuan daya jelajah perahu

tersebut tidak terlalu jauh dan daya tampung tangkapan juga sedikit hal ini akan berdampak pada besar pendapatan yang akan diterima nelayan.

Faktor utama yang membedakan rumah tangga nelayan dengan rumah tangga lainnya adalah kegiatan konsumsi dari pendapatan yang dihasilkan. Sebuah rumah tangga nelayan akan tetap disebut sebagai rumah tangga nelayan meskipun tidak mengkonsumsi dari hasil tangkapan. Akibat dari beberapa penyebab nelayan tidak melaut seperti cuaca buruk membuat pendapatan dari hasil tangkapan sangat fluktuatif sehingga nelayan harus mampu untuk mengatur keuangan rumah tangga agar tetap dapat melakukan pengeluaran konsumsi untuk memenuhi kebutuhan secara khusus ketika nelayan tidak melaut dalam beberapa bulan.

Kondisi Kota Tanjungbalai terkait aspek daya saing daerah dapat dilihat dari kemampuan ekonomi daerah, fasilitas wilayah/infrastruktur, iklim berinvestasi dan sumber daya manusia. Bila dilihat dari segi pengeluaran masyarakat Kota Tanjungbalai maka dapat dikelompokkan dalam dua bagian yaitu makanan dan non makanan. Konsumsi masyarakat di Kota Tanjung Balai terus mengalami peningkatan mulai dari tahun 2014 hingga tahun 2018. Sumbangan dari sisi pengeluaran konsumsi terhadap total PDRB sebesar 2,3 persen. Pengeluaran konsumsi di Kota Tanjungbalai Tahun 2015 sebesar 121 milyar meningkat sebesar 40 persen dibandingkan Tahun 2014.

Tabel 1. PDRB atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kota Tanjungbalai 2015 – 2019 (Miliar Rupiah)

Komponen Pengeluaran	2015	2016	2017	2018	2019
1. Konsumsi Rumah Tangga	3.291,94	3.607,00	3.976,51	4.369,06	4.794,45
2. Konsumsi LNPRT	82,09	90,57	95,57	107,63	119,82
3. Konsumsi Pemerintah	820,07	834,18	886,17	946,84	957,73
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	2.088,34	2.269,40	2.456,90	2.714,91	2.973,41
5. Perubahan Inventori	228,69	172,62	177,62	229,78	253,94
6. Ekspor	1.349,99	1.593,21	1.797,58	1.898,60	1.949,41
7. Impor	1.809,20	1.844,39	1.965,39	2.091,13	2.097,31
PDRB	6.051,92	6.722,59	7.424,96	8.175,69	8.951,45

Sumber : BPS Kota Tanjung Balai, 2019

Dari Tabel 1 terlihat bahwa selama periode 2015-2019, PDRB Kota Tanjungbalai, sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir rumah tangga (PK-RT) yakni lebih dari 53 persen. Pengeluaran untuk aktivitas pembentukan modal Tetap Bruto (PMTB) juga mempunyai kontribusi yang relatif besar, yakni lebih dari 30 persen. Meskipun komponen ekspor berkontribusi sekitar 22,31 s.d 24,21 persen, namun di sisi lain komponen impor sebagai komponen pengurang dalam PDRB juga masih berkontribusi relatif besar, yakni sekitar 23,43 s.d 29,89 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian

Nelayan

Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan/binatang air/tanaman. Orang yang hanya melakukan pekerjaan, seperti membuat jaring, mengangkut alat-alat/perengkapan ke dalam perahu/kapal, mengangkut ikan dari perahu/kapal tidak dimasukkan sebagai nelayan (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2011).

Sosial Ekonomi Nelayan

Kajian secara sosiologis mengindikasikan bahwa peta sosial masyarakat nelayan memiliki dinamika sosial yang spesifik mencerminkan karakteristik pantai, kenelayanan, dan kelautan. Hubungan sosial masyarakat seperti halnya solidaritas sosial, kekerabatan yang tinggi didasarkan pada kepentingan yang terkait dengan pekerjaan mereka sehari-hari yakni sebagai nelayan, buruh nelayan, pengusaha perikanan, pedagang sembilan bahan pokok dan lainnya (Wahyuni, 2019).

Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari penjualan barang dan pemberian jasa dan diukur dengan jumlah yang dibebankan kepada langganan, klaim atas barang dan jasa yang disiapkan untuk mereka. Menurut Mulyadi (2005), pendapatan para

kebutuhan domestik masih harus dipenuhi oleh produk yang berasal dari luar wilayah atau bahkan luar negeri (impor).

Pendapatan nelayan yang fluktuatif merupakan permasalahan yang sering terjadi, terutama nelayan tradisional di Teluk Nibung yang pengeluaran rumah tangganya relative tinggi baik pangan maupun non pangan. Sehubungan dengan kondisi tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang analisis yang mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga nelayan tradisional di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai.

nelayan penggarap ditentukan secara bagi hasil dan jarang diterima sistem upah /gaji tetap yang diterima oleh nelayan. Dalam sistem bagi hasil bagian yang dibagi ialah pendapatan setelah dikurangi ongkosongkos eksploitasi yang dikeluarkan pada waktu beroperasi ditambah dengan ongkos penjualan hasil. Dalam hal ini, termasuk ongkos bahan bakar oli, es dan garam serta biaya makan para awak kapal dan pembayaran retribusi. Pada umumnya biaya lain yang masih termasuk ongkos eksploitasi seperti biaya reparasi merupakan tanggungan dari pemilik alat dan boat. Dalam hal bagi hasil yang dibagi adalah hasil penjualan ikan hasil tangkapan. Pendapatan nelayan merupakan sumber utama para nelayan untuk mencukupi kebutuhan hidup.

Pendapatan disebut juga dengan income yaitu imbalan yang diterima oleh seluruh rumah tangga pada lapisan masyarakat dalam suatu negara/daerah, dari penyerahan faktor-faktor produksi atau setelah melakukan kegiatan perekonomian. Pendapatan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sisanya merupakan tabungan untuk memenuhi hari depan. Pendapatan lebih fokus yaitu hasil pengurangan antara jumlah penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan, pendapatan total merupakan penjumlahan dari seluruh pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha yang dilakukan (Tito, 2011).

Faktor Penentu Pendapatan Nelayan

Menurut Rahim (2011) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dari kegiatan penangkapan adalah faktor fisik berupa kondisi lingkungan pesisir, teknologi penangkapan, lokasi penangkapan, dan modal, serta dan faktor non fisik berkaitan dengan kondisi iklim (musim), umur nelayan, pendidikan nelayan, dan pengalaman melaut.

Pengeluaran Rumah Tangga

Dumairy (2004) mengatakan konsumsi adalah pembelanjaan atas barang-barang dan jasa. Pembelanjaan atas makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan lain digolongkan pembelanjaan atau konsumsi. Barang-barang yang diproduksi untuk digunakan memenuhi kebutuhan dinamakan barang konsumsi. Pola konsumsi rumah tangga sebagai proporsi pengeluaran rumah tangga yang dialokasikan untuk kebutuhan pangan dan non pangan. Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga.

Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, penelitian ini ditentukan secara sengaja (*Purposive*) di Kecamatan Teluk Nibung. Kecamatan Teluk Nibung dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut menjadi sentral nelayan tradisional. Penelitian ini dilakukan pada bulan September – Oktober 2020.

Metode Pengambilan Sampel

Metode dalam penelitian ini menggunakan Teknik *simple random sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dari total populasi 225 nelayan tradisional pemilik perahu. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 37 sampel dari 5 kelurahan yaitu kelurahan Beting Kuala,

Kapisa Pulau Buaya, Pematang Pasir, Perjuangan dan Sei Merbau.

Metode Pengumpulan Data

Untuk pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan relevan. Adapun teknik pengambilan data adalah dengan menggunakan kuesioner.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah (1) dan (2) digunakan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + u$$

dimana:

Y = Tingkat pendapatan/Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/bulan)

X₁ = Umur (tahun)

X₂ = Tingkat pendidikan (tahun)

X₃ = Jumlah tanggungan (jiwa)

X₄ = Pengalaman melaut (tahun)

X₅ = Hasil tangkapan (kg/bulan)

X₆ = Harga ikan (Rp/kg)

b₀ = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅, b₆ = Koefisien regresi

u = Simpangan baku

Untuk menjawab rumusan masalah (3) digunakan rumus :

$$TR = P \times Q$$

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Keuntungan (Pendapatan)

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

P = Harga ikan per kg

Q = Hasil tangkapan

Untuk menjawab rumusan masalah (4) dilakukan secara deskriptif dengan menghitung jumlah pengeluaran keluarga nelayan mulai dari pengeluaran pangan dan non pangan.

Hasil dan Pembahasan
Penerimaan, Biaya Penyusutan Alat
dan Pendapatan Nelayan di Kecamatan
Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai

Besarnya pendapatan per bulan nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penerimaan, Biaya Penyusutan Alat dan Pendapatan Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, Tahun 2020

No	Uraian	Jumlah (Rp/bulan)
1	Penerimaan	15.256.216,22
2	Biaya Tenaga Kerja	10.743.243,24
3	Biaya Melaut	400.000,00
4	Penyusutan Peralatan	499.890,52
5	Pendapatan	3.613.082,46

Tabel 13 menunjukkan bahwa besarnya tingkat penerimaan nelayan sebesar Rp. 15.256.216,22/bulan, dimana dikeluarkan untuk gaji anggota kapal sebanyak Rp. 10.724.324,32/bulan, biaya bahan bakar sebesar Rp. 400.000/bulan. biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 499.890,52/bulan, sehingga diperoleh

pendapatan bersih nelayan sebesar Rp. 3.613.082,46/bulan.

Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan
Tradisional di Kecamatan Teluk
Nibung, Kota Tanjung Balai

Total pengeluaran rata-rata nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai pada Tabel 3.

Tabel 3. Total Pengeluaran Rata-Rata Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, Tahun 2020

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rupiah/bulan)	Persentase (%)
1	Pangan	1.565.189,19	58,13
2	Non Pangan	1.127.567,57	41,87
	Total	2.692.756,76	100,00

Sumber : Diolah dari Lampiran 8

Tabel di atas menunjukkan bahwa total pengeluaran rata-rata nelayan sebesar Rp. 2.692.756,76/bulan. Pengeluaran pangan sebesar Rp. 1.565.189,19/ bulan (58,13) dan non pangan sebesar Rp. 1.127.567,57/bulan (41,87 %). Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran nelayan untuk pangan lebih tinggi dibandingkan dengan non pangan.

Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan,
Jumlah Tanggungan, Pengalaman
Melaut, Hasil Tangkapan dan Harga
Ikan terhadap Tingkat Pendapatan

Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan
Teluk Nibung

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Menurut Simanjuntak (2005) bahwa seseorang yang telah berusia lanjut memiliki alasan untuk tetap meneruskan pekerjaannya, ini didasari oleh beberapa faktor seperti kebutuhan ekonomi ataupun karena menikmati pekerjaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan

nelayan. Pendidikan berhubungan dengan perilaku, habitat lingkungan dan perilaku bekerja (peningkatan produktivitas). Menurut Julianto dan Utari (2019) bahwa pendidikan berkaitan dengan pendapatan individu, peningkatan pendidikan menghasilkan tingkat pendapatan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Semakin banyak tanggungan maka akan banyak pula biaya yang harus dikeluarkan sehingga menuntut kedua orangtua untuk bisa bekerja. Jumlah tanggungan juga dapat menjadi alasan seseorang untuk bisa bekerja, misalnya seorang pekerja yang memiliki tanggungan akan lebih semangat karena dia sadar bahwa bukan hanya dia yang akan menikmati hasilnya tapi ada orang lain yang menunggu jerih payahnya dan menjadi tanggung jawabnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengalaman melaut berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan. Semakin banyak pengalaman melaut maka nelayan sudah mengetahui daerah yang memiliki tangkapan ikan yang banyak, sehingga akan memperoleh tangkapan yang lebih besar dibandingkan yang tidak punya pengalaman melaut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel hasil tangkapan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan. Semakin tinggi hasil tangkapan (produksi) maka semakin tinggi juga pendapatannya. Menurut Wibowo dkk., (2018), bahwa tingkat pendapatan tentu lebih baik yang tercermin dari kehidupan nelayan itu sendiri, karena produksi berhubungan dengan pendapatan, apabila produksi meningkat tentunya pendapatan juga akan meningkat. Menurut Purwanti (2010) bahwa nelayan yang memperoleh hasil tangkapan lebih banyak, akan memperoleh pemasukan atau pendapatan lebih banyak pula.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga ikan berpengaruh

signifikan terhadap pendapatan nelayan. Hal ini disebabkan semakin tinggi harga ikan maka akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh, seperti diketahui pendapatan merupakan hasil kali harga per unit dengan kuantitas.

Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan, Pengalaman Melaut, Hasil Tangkapan dan Harga Ikan terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel umur berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan. Semakin meningkat umur nelayan maka pengeluaran rumah tangga nelayan semakin meningkat. Hal ini disebabkan semakin banyak kebutuhan keluarga dengan semakin tingginya umur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan. Hal ini diduga disebabkan perbedaan tingkat pendidikan nelayan tidak terlalu besar, dimana nelayan tidak ada yang pernah duduk di perguruan tinggi. Paling tinggi hanya tingkat SMA. Menurut Rahardja dan Manurung (2010) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengeluaran konsumsinya juga akan semakin tinggi, sehingga dapat mempengaruhi pola konsumsi. Baliwati (2004) juga mengatakan bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, dalam hubungannya dengan konsumsi, yang berpendidikan tinggi menyadari pentingnya pendidikan, sehingga pengeluaran konsumsi akan lebih besar dan pemenuhan kebutuhan juga akan meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan. Jumlah tanggungan anggota keluarga dalam suatu kehidupan rumah tangga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga

yang bersangkutan karena berhubungan dengan kebutuhannya yang semakin banyak. Mapandin (2006), jumlah tanggungan dalam suatu rumah tangga akan mempengaruhi besar konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga tersebut karena terkait dengan kebutuhannya yang semakin banyak atau kurang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman melaut tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan. Hal ini disebabkan pengalaman melaut nelayan lebih mempengaruhi terhadap pendapatan nelayan, dimana dengan pengalaman melaut, nelayan dapat mengetahui kelemahan maupun kekurangan serta peluang-peluang baru bagi profesinya dan bertambahnya pengalaman maka nelayan akan lebih mudah menemukan *fishing ground*. Menurut Manurung (1983) dalam Primyastanto dkk., (2012), pengalaman melaut dalam sektor perikanan lebih berperan penting dalam meningkatkan hasil tangkapan, karena dari pengalaman inilah diperoleh keahlian dan keterampilan dalam hal penangkapan ikan sehingga dapat meningkatkan penghasilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel hasil tangkapan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan. Hasil tangkapan akan mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan. Tingkat tangkapan yang rendah akan membuat tingkat pendapatan yang terbilang relatif rendah, karena jumlah ikan hasil tangkapan mereka (produksi) yang relatif sedikit. Rendahnya tingkat produksi mempengaruhi penghasilan yang diperoleh para nelayan, hal ini juga akan berdampak pula terhadap pemenuhan kebutuhan pokok para nelayan terutama menyangkut pola konsumsi mereka (Fielnanda dan Sahara, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga ikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan. Menurut Murohman (2011), pendapatan merupakan

determinan utama yang memengaruhi pengeluaran konsumsi rumahtangga di Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pendapatan bersih nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai adalah sebesar Rp. 3.613.082,46/bulan.
2. Total pengeluaran rumah tangga nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai sebesar Rp. 2.530.594,59/bulan. Pengeluaran rumah tangga nelayan dialokasikan terhadap pengeluaran pangan sebesar Rp. 1.486.000,00/ bulan (58,72 %) dan non pangan sebesar Rp. 1.044.594,59/bulan (41,28 %). Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rumah tangga nelayan untuk pangan lebih tinggi dibandingkan dengan non pangan.
3. Variabel umur, tingkat pendidikan dan harga ikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, sedangkan variabel jumlah tanggungan, pengalaman melaut dan hasil tangkapan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai.
4. Variabel umur berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, sedangkan variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman melaut, hasil tangkapan dan harga ikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengeluaran rumah tangga nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. 2017. Pendapatan Nasional Indonesia. Jakarta.

- Baliwati, Y. F. 2004. Pengantar Pangan dan Gizi. Swadaya. Jakarta.
- DKP Sumut. 2014. Potensi Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Utara. Medan.
- Dumairy. 2004. Perekonomian Indonesia. Cetakan kelima. Erlangga. Jakarta.
- Fadhilah, S., Zahidah, Hasan dan Haetami, K. 2014. Pengaruh Pemberian Bakteri Prebiotik pada Pelet yang Mengandung Kaliandra (*Calliandra calothyrsus*) terhadap Pertumbuhan Benih Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*). Jurnal Perikanan dan Kelautan Vol.3 No. 4:283- 291.
- Fielnanda, R. dan Sahara, N. 2018. Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Mendahara Ilir Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Iltizam Journal Of Shariah Economic Research, Vol. 2 (2) : 89 – 107.
- Julianto, D dan Utari, P. A. 2019. Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Individu di Sumatera Barat. Ikraith Ekonomika Vol. 2 (2) : 122 – 131.
- Karubaba, C.T., Bengen, D.G dan Nikijuluw, V.P.H. 2001. Kajian Pemenuhan Kebutuhan Pangan Nelayan Pada Musim Timur dan Musim Barat, Kaitannya dengan Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir. Jurnal Pesisir dan Lautan Vol.3 No.3 tahun 2001.
- Kementrian Kelautan dan Perikanan. 2011. Peta Keragaan Perikanan Tangkap Di Wilayah Pengelolaan Perikanan Republik Indonesia (WPP-RI). Cetakan Ketiga. Jakarta
- Mapandin, W. Y. 2006. Hubungan Faktor-Faktor Sosiasl Budaya dengan Konsumsi Makanan Pokok Rumah Tangga pada Masyarakat di Kecamatan Wamena, Kabupaten Jayawijaya Tahun 2005. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mulyadi. 2005. Ekonomi Kelautan. Rajawali. Jakarta.
- Murohman. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia. Skripsi. Departemen Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Primyastanto, Soemarno, M., Efani, A. dan Muhammad, S. 2013. Kajian Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Payang di Selat Madura, Jawa Timur. 15 (2) : 12-19.
- Purwanti, P. 2010. Model Ekonomi Rumahtangga Nelayan dan Ketahanan Pangan. Brawijaya University Press. Malang.
- Rachman, H.P.S., Purwantini, T. B. dan Marisa, Y. 2006. Prospek Diversifikasi Usaha Rumahtangga dalam Mendukung Ketahanan Pangan dan Penanggulangan Kemiskinan. Forum Penelitian Agroekonomi Vol. 24 No.1 Juli 2006.
- Rahardja, P dan Manurung, M. 2010. Teori Ekonomi Makro (Suatu Pengantar). Lembaga Penerbit FE-UI. Depok
- Rahim, A. 2011. Analisis Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Wilayah Pesisir Pantai Sulawesi Selatan. J. Sosek KP Vol. 6 (2) : 235 – 247.
- Saliem H. P, Mayrowani, H. Sumaryanto, Hardono, G.S., Purwantini, T. B., Hidayat, D. dan Marisa, Y. 2005. Analisis Diversifikasi Usaha Rumah

Tangga dalam Mendukung Ketahanan Pangan dan Penanggulangan Kemiskinan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian. Jakarta.

Simanjuntak, P. 2005. Manajemen dan Evaluasi Kerja. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Tito, B. 2011. Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Tihu Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango. Jurnal Pendapatan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Wahyuni, A. S. 2019. Dampak Perubahan Iklim terhadap Kesejahteraan Nelayan Tangkap di Pesisir Kabupaten Batang. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Wibowo, B. A., Triarso, I dan Suroyya, A. N. 2018. Tingkat Pendapatan Nelayan Gill Net di Pelabuhan Perikanan Pantai Morodemak. Jurnal Perikanan Tangkap 2: (3) : 29-36